

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan di era globalisasi inilah yang menyebabkan pesatnya perkembangan teknologi dan sistem informasi. Kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian mengharuskan semua orang memerlukan sistem informasi yang tepat, andal dan akurat, maka dari itulah sebuah perusahaan bahkan lembaga sekalipun perlu memiliki kualitas sistem informasi yang baik (Ratnaningsih, 2014). Hal inilah yang membuat sebagian besar masyarakat semakin merasakan dampak dari perkembangan era globalisasi, sehingga masyarakat mulai merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan penting. Disamping hal tersebut, teknologi informasi dengan berbasis komputer membuat informasi semakin mudah untuk didapatkan. Tidak hanya sebagai motor penggerak dalam membuat suatu informasi tetapi juga menciptakan sebuah sistem yang dikenal dengan sistem informasi. Sistem informasi inilah yang mempunyai fungsi yang penting dalam berbagai bidang dan lembaga. Salah satunya adalah bidang akuntansi, karena akuntansi pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang penting bagi para pengambil keputusan (Dwijyanthi, 2013).

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan pada saat sekarang sudah mulai meninggalkan sistem manual, mereka mulai beralih ke Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer (*computer based system*). Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi atau merupakan sebuah rangkaian prosedur formal. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Penyajian informasi keuangan dan non keuangan dapat dilakukan

dengan mudah dengan adanya dukungan paket program sistem informasi akuntansi yang dewasa ini semakin banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah dipasaran. Organisasi memiliki alternatif untuk memilih antara paket program sistem informasi akuntansi yang dijual dalam paket yang sudah jadi atau dapat memesan khusus sesuai dengan karakteristik perusahaan. (Istianingsih., dkk, 2009).

Menurut Azhar Susanto (2013) saat menerapkan sistem akuntansi, sistem akuntansi yang dirancang sering tidak sesuai dengan operasi sesungguhnya yang dijalankan oleh perusahaan. Perbedaan yang terjadi antara sistem akuntansi yang dirancang dengan kejadian sesungguhnya dalam operasi perusahaan sehari-hari dipecahkan melalui kebijakan manajemen secara parsial tanpa dilakukan penyempurnaan terhadap rancangan sistem akuntansi yang ada secara keseluruhan sehingga lama kelamaan sistem akuntansi yang diterapkan untuk membantu operasi perusahaan sering sangat jauh sekali berbeda dengan rancangan sebelumnya. Kondisi ini mendorong semakin menurunnya kemampuan perusahaan dalam mengendalikan operasinya dan menghasilkan informasi yang dihasilkan.

Menurut Mistiyowati (2019) untuk itu efektivitas dari Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan juga harus diperhatikan dan dievaluasi guna mendapatkan output yang berkualitas. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah keluaran (output) yang dihasilkan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya. Siagian (2011). Sistem Informasi Akuntansi seringkali dikatakan efektif berdasarkan kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi yakni karyawan itu sendiri maupun kepuasan pengguna hasil Sistem Informasi Akuntansi baik pihak internal maupun eksternal.

Efektivitas penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan merupakan organisasi tergantung pada seberapa baik penggunaannya mampu menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut dan dapat menerapkannya dengan baik (Dwijayanthi, 2013). Keberadaan sistem informasi akuntansi akan membantu pelaporan yang lebih cepat dan akurat. Informasi akan membantu organisasi untuk menyerap dan mempertahankan peluang strategis (Ramazani and Allahyari, 2013).

Dalam mengoperasikan suatu sistem akuntansi, terlebih dahulu kita harus memahami tiga tahapan penting berikut. Pertama, kita harus mengenal dokumen bukti transaksi yang digunakan perusahaan, baik mengenai banyaknya maupun jumlah-jumlah rupiahnya, serta data penting lainnya yang berkaitan dengan transaksi perusahaan. Kedua, kita harus mengelompokkan dan mencatat data yang tercantum dalam dokumen bukti transaksi ke dalam catatan-catatan akuntansi. Ketiga, kita harus meringkas informasi yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi menjadi laporan-laporan untuk manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dalam perusahaan yang kecil sekalipun, kuantitas data yang harus dicatat biasanya cukup besar. Oleh karena itu, sistem akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga data diproses secara efisien. (Aprianty, 2015).

Hotel adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus untuk setiap orang menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Hotel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Hotel Berbintang dan Hotel Non Bintang/akomodasi lainnya seperti Hotel Melati/Losmen/Penginapan, Penginapan Remaja dan Pondok Wisata (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2011). Sistem akuntansi perhotelan adalah kumpulan formulir, catatan-catatan dan prosedur-prosedur yang digunakan sedemikian rupa untuk menyediakan dan

mengolah data keuangan yang berfungsi sebagai media kontrol bagi manajemen hotel untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Dari definisi sistem akuntansi perhotelan tersebut, unsur suatu sistem akuntansi utama adalah formulir, catatan-catatan yang terdiri dari penjurnalan, buku besar dan buku pembantu serta laporan.

Sistem informasi memegang peranan penting dalam organisasi perusahaan karena menyangkut bagaimana cara perusahaan tersebut dapat merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengawasi serta mengontrol berbagai aktivitas yang dilaksanakan perusahaan. Sehingga diperlukan system informasi penggajian yang handal dan akurat. Sistem tersebut tentunya harus didukung oleh sistem pengendalian internal yang baik dan terintegritas, agar proses pencatatan, penghitungan, pembayaran gaji dapat dilakukan lebih akurat. Sebagaimana kita ketahui bahwa gaji dan upah dapat mempengaruhi berapa besar biaya yang harus dikeluarkan dan dibebankan terhadap hasil produksi. Bagi beberapa hotel – hotel di Bandar Lampung pengendalian tidak akan banyak berarti tanpa adanya suatu Pemeriksaan Intern. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh bagian yang independent dalam struktur organisasi perusahaan untuk menilai apakah bentuk pengendalian lazimnya telah ditetapkan manajemen dengan sebagaimana mestinya.

*Service charge* atau biaya pelayanan adalah komponen yang mau tidak mau melekat pada harga produk dan jasa perhotelan. Besaran *service charge* ini adalah 10% dan biasanya sudah menjadi satu dalam harga. Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. PER-02/MEN/1999 Tentang Pembagian Uang *Service* Pada Usaha Hotel, Restoran, dan Usaha Pariwisata Lainnya, penggunaan uang *service charge* ini adalah sebagai tambahan pendapatan karyawan hotel setelah dikurangi dana cadangan pengganti barang hilang atau rusak dan pengembangan sumber daya manusia. Beberapa pekerja di hotel – hotel bintang 3 ke atas di Bandar Lampung yang taat pada permenaker tersebut dimana hitungan pembagian uang *service* dilakukan secara transparan

ditambah sistem akuntingnya menggunakan *metode accrual* sehingga pengakuan pendapatan bisa dilakukan meskipun belum ada pembayaran atas jasa yang telah diberikan. Berbeda dengan sistem cash basis yang mengakui pendapatan saat diterimanya pembayaran. Konflik seperti ini masih terjadi sampai hari ini. Tentu saja semua kembali kepada kebijakan manajemen yang ada di hotel tersebut (Kompasiana.com, 2018).

Secara teori penerapan sistem informasi akuntansi dipengaruhi keberhasilannya oleh faktor individu dan sistem (hardware, software, jaringan, prosedur, tugas dan lain-lain). Faktor individu adalah berhubungan dengan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang pada dirinya terkandung aspek kemanusiaan yang memiliki keinginan, kemauan, motivasi, suka dan tidak suka, puas dan tidak puas, yang dalam prakteknya mempengaruhi perilaku dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Onalapo dan Odetayo (2012) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh pada efektivitas organisasi. Keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (user), dan sponsor merupakan penentu efektifitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor penting yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dan dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya.

Kecanggihan teknologi yang tinggi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Dwitrayani 2012). Teknologi informasi yaitu komputer sangat membantu kinerja dalam organisasi. Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu (Rahmawati, 2008). Teknologi informasi juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Akuntansi sebagai bisnis, sistem bahasa dan informasi, harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan (Sarokolaei et al., 2012). Menurut Seviani (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi memberikan pengaruh yang

positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi, hotel telah menggunakan teknologi yang canggih dalam menunjang aktivitasnya

Sementara itu, perusahaan yang kompetitif di tuntut untuk memanfaatkan kemampuan semaksimal mungkin agar mampu memperlihatkan kemampuannya. Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting karena kemajuan teknologi dan informasi (Ogah, 2013). Dalam meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dari lingkungannya perusahaan dapat menggunakan system informasi akuntansi, (Kustono, 2011). Peran serta partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi perkembangan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektifitas system informasi akuntansi. Ismail, (2009) menyatakan bahwa dalam meningkatkan efektivitas sistem partisipasi manajer dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif.

Pengetahuan manajer akuntansi terhadap sistem pun tidak kalah penting dalam peningkatan efektivitas sistem informasi pada perusahaan. Manajer akuntansi (*controller*) merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan dan mengembangkan struktur dan prosedur organisasi (Komala, 2012). Manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi (Ratnaningsih, 2014). Menurut Sevianai (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan manajer akuntansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi, manajer akuntansi memiliki pengetahuan yang tinggi di bidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan penguasaannya terhadap sistem informasi akuntansi.

Menurut Vipraprastha (2016) pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dan pelatihan yang diberikan oleh instansi lain kepada karyawan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai. Sedangkan Surendra, (2012). menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena program pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya. Hasil penelitian Widyantari (2016) Semakin tinggi diadakan program pelatihan dan pendidikan maka pemahaman di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat. Begitu pula dengan penelitian Ceacilia (2012) mendapat bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Vipraprastha, 2016). Pengalaman kerja seseorang juga sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Safitri, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2016) bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter dalam bekerja karena Semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang dan membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan Seviani (2017) pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi (Survei Pada Hotel Berbintang 3 dan 4 di Yogyakarta). Perbedaan penelitian ini adalah menambah variabel penelitian yaitu pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja yang diteliti oleh Widyantari (2016). Semakin tinggi diadakan program pelatihan dan pendidikan maka pemahaman di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat, sedangkan pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang dan membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul penelitian adalah **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi”** (Studi Kasus Hotel Di Kota Bandar Lampung).

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi terhadap variabel dependen, yaitu efektifitas sistem informasi akuntansi. Agar lebih fokus terhadap penelitian yang dilakukan, maka ruang lingkup penelitian difokuskan hanya pada Perhotelan bintang 5 yang terdapat di wilayah Bandar Lampung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi?
2. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi?
3. Apakah pengetahuan manajer berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi?
4. Apakah pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi?
5. Apakah pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengetahuan manajer terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Kontribusi Teoritis
  - a. Mahasiswa jurusan akuntansi, sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan kecanggihan teknologi

informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas dalam penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai bahan referensi bagi pihak – pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

- b. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

## 2. Bagi Kontribusi Praktis

- a. Dukungan manajemen perhotelan sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan keefetivitas sistem informasi akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi perhotelan dalam mengelola, mengevaluasi dan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang sedang dijalankan sehingga kedepannya sistem yang ada dapat lebih disempurnakan serta diharapkan mampu meningkatkan kinerja perhotelan

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi uraian dengan penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah , batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan uraian yang terdiri dari landasan teori, pengembangan hipotesis dan analisis terdahulu.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel dan metode analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan analisis atas hasil pengujian data.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup dari hasil keseluruhan penelitian dimana hasil mengenai kesimpulan keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**